

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Secara garis besar penelitian ini telah menjawab seluruh permasalahan dan hipotesis penelitian, yakni “Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi horizontal dengan kualitas iklim kerja di lingkungan SMP Negeri 17 Bandung”. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

Komunikasi horizontal di SMP Negeri 17 Bandung termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut: Pertama, komunikator. Di mana aspek ini dinilai dari kemampuan guru dalam pembagian tugas, kemampuan guru dalam berbagi informasi, dan kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah; kedua, pesan. Yang dinilai dari isi komunikasi secara formal dan isi komunikasi secara informal; ketiga, *noise* (gangguan). Yang dinilai dari perbedaan persepsi guru terhadap pesan, pengaruh lingkungan luar tempat guru berinteraksi, dan keterbatasan guru dalam memahami pesan; dan keempat, komunikan. Yang dinilai dari dukungan guru terhadap pendapat rekan kerja dan saran yang dikemukakan guru.

Kualitas iklim kerja di SMP Negeri 17 Bandung termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari komponen-komponen yang ada di dalamnya. Beberapa komponen tersebut di antaranya kondisi fisik lingkungan

kerja guru, keadaan lingkungan sosial guru, keadaan psikologis guru, dan strategi pengembangan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi horizontal yang dilakukan oleh guru memiliki hubungan dan signifikan dengan kualitas iklim kerja. Dengan kata lain, hipotesis penelitian yang berbunyi :”Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi horizontal dengan kualitas iklim kerja di SMP Negeri 17 Bandung” telah terbukti dan dapat diterima.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 17 Bandung, kesimpulan yang ditarik tentunya mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian mengenai variabel komunikasi horizontal yang memiliki hubungan dengan kualitas iklim kerja, ternyata menunjukkan hubungan yang signifikan. Variabel komunikasi antar guru memberikan kontribusi terhadap variabel kualitas iklim kerja sebesar 49,70%. Hal ini berarti bahwa komunikasi horizontal memberikan kontribusi yang berarti terhadap kualitas iklim kerja.

Selama ini masalah kualitas iklim kerja kurang mendapat perhatian yang serius dari guru. Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan upaya dari pihak guru, dalam rangka meningkatkan kualitas iklim kerja dengan cara mengadakan perbaikan variabel komunikasi horizontal antar guru yang

dijalankan di SMP Negeri 17 Bandung. Untuk itu, perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh guru.

Kualitas iklim kerja tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor komunikasi saja, masih banyak faktor-faktor lain yang menentukannya. Sehubungan dengan hal itu, perlu diteliti lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi kualitas iklim kerja.

Oleh karena penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, maka untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang turut berpengaruh terhadap kualitas iklim kerja, perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif pula.

### **C. Rekomendasi**

Setelah menarik kesimpulan dan implikasi berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 17 Bandung, ada beberapa hal yang ingin penulis rekomendasikan kepada beberapa pihak, dengan harapan dapat dijadikan sebagai informasi, antara lain:

#### **1. Bagi SMP Negeri 17 Bandung**

Sekolah Menengah Pertama, dalam hal ini SMP Negeri 17 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan, yang di dalamnya memerlukan kerja sama dalam pencapaian tujuan sekolah, juga tujuan pendidikan nasional. Peran komunikasi dalam suatu organisasi sangat penting. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya sebuah organisasi bergantung pada sistem komunikasi yang dijalankan oleh organisasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari semua

pihak yang terkait untuk membina komunikasi yang baik dan harmonis, serta efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi horizontal yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Namun, dalam hal ini guru diharapkan untuk lebih mampu membina dan memelihara hubungan horizontal dengan rekan kerja atau guru lain. Guru semakin terampil menjalankan komunikasinya, baik sebagai komunikator (pembicara) maupun sebagai komunikan (pendengar). Hal ini dimaksudkan untuk upaya peningkatan kualitas iklim kerja yang dirasakan oleh seluruh guru.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam membina dan memelihara komunikasi yang baik, di antaranya guru harus mampu menciptakan suasana komunikasi yang harmonis dengan guru lain, guru juga hendaknya menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dipahami oleh semua pihak, dan informasi atau pesan yang disampaikan dapat menggugah atau menarik perhatian guru sebagai komunikan. Hal ini dimaksudkan agar respon guru sebagai komunikan sesuai dengan respon yang diinginkan guru sebagai komunikator, sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi komunikasi yang efektif. Selain itu, hal tersebut juga dapat membawa perbaikan di masa yang akan datang. Sehingga dengan komunikasi horizontal yang baik, akan tercipta pula kualitas iklim kerja yang sehat dan menyenangkan.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini membatasi pembahasan mengenai komunikasi horizontal antar guru dan hubungannya dengan kualitas iklim kerja di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah komunikasi dan hubungannya dengan masalah iklim kerja, hendaknya memilih jenis komunikasi lain atau mencari variabel lainnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesamaan judul dengan peneliti lainnya. Peneliti selanjutnya juga bisa saja memilih judul yang sama dengan penulis, yakni mengkaji komunikasi horizontal dengan kualitas iklim kerja. Namun, variabel komunikasi horizontalnya bukan dalam konteks guru dengan guru yang memiliki tugas dan peranan yang sama, tetapi dalam konteks guru sebagai pengajar dengan guru sebagai pengajar dan memiliki tugas atau peranan tambahan seperti kepala sekolah. Sehingga dapat diketahui tingkat hubungannya dengan kualitas iklim kerja.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan menggali data dengan lebih objektif. Penulis merasa bahwa alat pengumpulan data melalui angket masih diragukan tingkat objektivitasnya. Hal ini terlihat dengan adanya kemungkinan unsur rekayasa dari para responden. Demi nama baik lembaga, dalam hal ini sekolah mungkin saja para responden (guru) menjawab hal-hal yang bersifat positif saja, sedangkan hal lainnya yang sifatnya negatif disembunyikan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada peneliti-peneliti lain agar dapat memperoleh data

yang lebih objektif dengan tidak hanya melakukan pengumpulan data melalui angket tertutup saja, namun dengan menggunakan berbagai teknik penelitian seperti studi observasi, wawancara dan dokumentasi.

